

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan pengumpulan hasil penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Arikunto (2010:9) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah sebagai berikut :

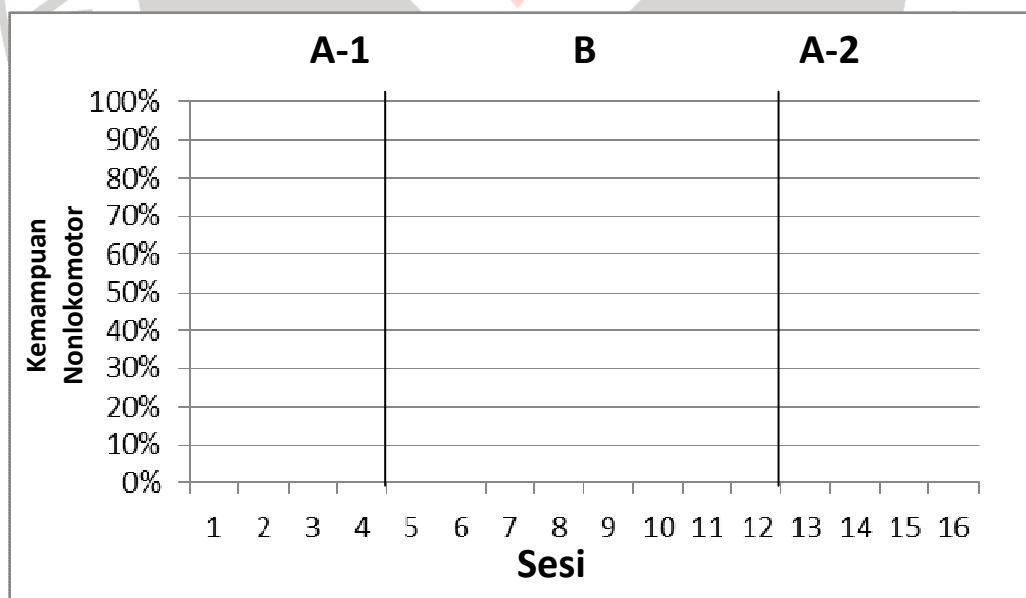
Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) anatar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian eksperimen pada penelitian ini memiliki subjek tunggal, sehingga menggunakan Penelitian Eksperimen *Single Subject Research* ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada satu objek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Sunanto (2006:11) menjelaskan bahwa penelitian kasus tunggal dibidang modifikasi perilaku ada empat kegiatan utama yang perlu dilakukan, yaitu “mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang akan diubah yang teramati dan terukur; menentukan tingkat perilaku sebelum memberikan intervensi; memberikan intervensi; dan menindaklanjuti (*follow up*) untuk mengevaluasi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat

sementara”. Sunanto (2006:11) juga mengemukakan SSR (*Single Subject Research*) sebagai berikut “pada desain tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan berulang-ulang, dengan periode waktu tertentu”.

1. Desain Penelitian

Pola desain yang digunakan adalah A1-B-A2, desain ini digunakan untuk mempelajari besarnya pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang ditujukan pada individu. Desain A1-B-A2 ini menunjukkan pada kondisi *baseline-1* (A1), kondisi intervensi (B) dan *baseline-2* (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain A-B-A' dapat dilihat dalam **Grafik 3.1** sebagai berikut :



Grafik 3.1

Desain A1 – B - A2

Keterangan :

a. A-1 (*Baseline 1*)

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto 2006:41). Kondisi tersebut adalah kondisi awal kemampuan gerak keterampilan nonlokomotor subjek pada saat melakukan gerak dasar lontan martil.

b. B (Intervensi)

Intervensi adalah suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah pengaruh gerak dasar lontan martil untuk meningkatkan keterampilan nonlokomotor anak.

c. A-2 (*Baseline 2*)

Baseline 2 adalah gambaran tentang pengaruh peningkatan keterampilan nonlokomotor yang dimiliki sebagai bahan evaluasi sejauhmana intervensi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap subjek.

2. **Prosedur Penelitian**

- a. Observasi Pendahuluan, Studi pendahuluan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahan yang dimilikinya.
- b. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior* yaitu meningkatkan kemampuan nonlokomotor anak tunagrahita

sedang dan membuat program intervensi yaitu dengan melakukan gerakan-gerakan lontar martil yang akan dilakukan pada penelitian ini.

c. Pengurusan Surat Izin

- 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan kepada fakultas untuk pengesahan judul dan pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- 3) Permohonan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung sebagai rekomendasi penelitian di SLB Satria Galdin Kecamatan Ciparay.
- 4) Surat pernyataan telah melaksanakan penelitian di SLB Satria Galdin Ciparay.

d. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam desain A-B-A yang mana memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kemampuan dasar atau kondisi *baseline*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan gerak nonlokomotor subjek penelitian. Pada *baseline-1* (A1) pengukuran dilakukan selama kondisi stabil yang dijadikan dasar perhitungan. Selanjutnya, sebagai tolak ukur sampai menemukan kondisi stabil ditandai dengan adanya angka-angka pengamatan berada pada rentang atas dan rentang bawah dengan

persentase 85% - 90% (Sunanto et.al, 2006:80). Penetapan kemampuan dasar gerak nonlokomotor *baseline-1* (A1) ini sebanyak 4 sesi. Langkah pertama mengkondisikan subjek pada situasi belajar dengan subjek di bawa ke lapangan olahraga bersama dengan peneliti, kemudian subjek diminta melakukan gerakan-gerakan nonlokomotor. Pada sesi ini peneliti mencatat kemampuan dan ketidakmampuan siswa pada saat melakukan gerakan-gerakan nonlokomotor.

- 2) Menyusun agenda harian (rancangan pembelajaran) mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK), memasuki tahap rancangan ini subjek dikondisikan pada situasi belajar dan waktu yang digunakan 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan selama delapan kali intervensi (pertemuan pembelajaran) pengamatan dilakukan setelah pembelajaran (evaluasi akhir pembelajaran). Adapun proses intervensi mengikuti rancangan pembelajaran yaitu pertama-tama anak dikondisikan dalam suasana yang kondusif di lapangan olahraga. Subjek bersama peneliti melakukan gerakan pemanasan, setelah itu subjek memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai olahraga atletik lontar martil, siswa memperhatikan langkah-langkah melakukan olahraga atletik lontar martil kemudian mempraktekkan langsung apa yang telah dilihat.
- 3) Untuk mengetahui tercapainya *target behavior* kemampuan gerak nonlokomotor pada subjek penelitian, peneliti melakukan *baseline-2* (A2) kembali yaitu 4 kali tes akhir kemampuan gerak nonlokomotor yang diberikan pada subjek.

3. Target Behavior

Target behavior merupakan tingkah laku yang diharapkan meningkat dalam suatu penelitian. Target behavior dalam penelitian ini meliputi keterampilan gerak nonlokomotor anak tunagrahita sedang. Untuk dapat menghitung target behavior tersebut dilakukan secara kuantitatif. Yang menjadi parameter target behavior dalam penelitian adalah mengukur atau menganalisis peningkatan yang terjadi pada gerak manipulatif yang dimiliki anak tunagrahita sedang. Dalam penelitian ini, prosedur pengukuran dilakukan pengamatan pada aspek kemampuan keterampilan gerak nonlokomotor memegang (*holding*), menekuk (*bending*), menarik (*pulling*), mengayun (*rocking*), berputar-putar (*chirching*), menghantarkan/melontar martil (*hammering*), dan memindahkan berat tubuh/keseimbangan (*balancing*) dengan menggunakan martil yang sudah dimodifikasi.

4. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang SMPLB yang mempunyai hambatan dalam gerak motorik kasar, kurangnya kekuatan pada tangan, gerakan-gerakannya kaku, dan kurang tenaga yang menyebabkan subjek mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan dasar fungsional. Adapun data-datanya sebagai berikut :

Subjek Pertama:

Nama : DA
 Kelas : 9 SMPLB
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Jenis Kelainan : Tunagrahita / C1
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 13 Desember 1995
 Anak Ke : 6 (enam) dari 6 (enam) bersaudara
 Alamat Siswa : Kp. Jayanti Rt. 01 Rw.01 Desa Mekar Sari
 Kec. Ciparay Kab. Bandung.

Subjek Kedua:

Nama : DN
 Kelas : 9 SMPLB
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Jenis Kelainan : Tunagrahita / C1
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 12 Januari 1996
 Anak Ke : 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara
 Alamat Siswa : Kp. Bojong Waru Rt. 04 Rw.04 Desa Ranca
 Kasumba Kec. Solokan Jeruk Kab. Bandung.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Satria Galdin, yang beralamt di Jl. Loa Kerak Rt.04 Rw.03 Desa Mekarsari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

- a. Menurut Syahara, S (2004 : 95), Keterampilan Gerak dasar nonlokomotor atau disebut dengan keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisir atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan. Sebagai contoh meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk, peregangan, memutarakan tubuh, mengayun, mendorong, menarik, dan lain-lain.
- b. Lontar martil adalah salah satu cabang olah raga atletik nomor lempar yang gerakannya terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap memegang martil, tahap mengayun, tahap berputar, tahap melempar, dan tahap gerakan kembali ke posisi biasa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Sugiono (2009:61) menyatakan bahwa Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Secara definisi operasional variabel bebas dalam penelitian ini berupa gerak dasar lontar martil. Gerak dasar lontar martil yang akan diberikan adalah dengan melakukan gerakan-gerakan

dasar lontar martil yang dilakukan secara teratur dan terarah. Gerakan tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya :

- 1) Tahap memegang martil.
- 2) Tahap mengayunkan martil.
- 3) Tahap berputar.
- 4) Tahap menghantarkan/ Melontarkan martil, dan
- 5) Tahap kembali ke posisi biasa/keseimbangan.

Melihat kondisi anak tunagrahita sedang yang banyak mengalami kendala dalam mengingat dan melakukan tahapan gerakan lontar martil seperti diatas maka alat yang digunakan dalam lontar martil dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak dengan tetap memperhatikan tahapan gerakan yang benar dan agar latihan lontar martil ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan nonlokomotor anak tunagrahita sedang maka latihan lontar martil diberikan secara teratur dan terarah serta dilakukan secara berulang-ulang di setiap sesi latihan agar anak dapat lebih mudah mengingatnya. Adapun langkah-langkah operasional latihan lontar martil berupa latihan gerakan tahap-tahap lontar martil adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan gerakan peregangan otot tangan dan kaki.
- 2) Melakukan gerakan lontar martil sesuai tahapan.
- 3) Melakukan gerakan pelepasan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009:61). Dalam definisi operasional variabel terikat penelitian ini berupa gerak nonlokomotor. Pada penelitian ini memiliki tujuh indikator yaitu memegang martil dengan kokoh pada tangkainya, menekukkan kaki, tangan dan badan sampai membentuk suatu sudut, menarik tangan dan abduksi ke atas dengan benar, mengayunkan tangan dan kaki dengan benar, memutar tangan dan kaki dengan cepat, menghantarkan/ melontarkan martil sejauh mungkin, dan menjaga keseimbangan tubuh dengan benar. Ketujuh indikator tersebut dikembangkan menjadi 40 Indikator item, di antaranya :

- 1) 2 soal/ item melakukan gerakan memegang martil (item nomor 1-2).
- 2) 10 soal/item melakukan gerakan (item nomor 3-12).
- 3) 2 soal/item melakukan gerakan menarik (item nomor 13-14).
- 4) 10 soal/item melakukan gerakan mengayun (item nomor 15-24).
- 5) 7 soal/item melakukan gerakan memutar (item nomor 25-31).
- 6) 4 soal/item melakukan gerakan melontarkan (item nomor 32-35).
- 7) 5 soal/item melakukan gerakan keseimbangan item nomor (36-40).

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2009:148), "Instrument penelitian adalah suatu alat

yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan dilakukan dengan cara memberi tes perbuatan pada kondisi *baseline-1*, intervensi, *baseline-2*.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini,peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yaitu :

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian (terlampir).

2. Pembuatan butir soal/indikator item

Pembuatan item indikator disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi. Dari tujuan tersebut dibuatlah 45 indikator item yang selanjutnya direvisi menjadi 40 indikator item (terlampir).

3. Sistem penilaian butir soal

Setelah pembuatan butir soal ditentukan, selanjutnya dibuat suatu penilaian terhadap butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapat skor pada tahap *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu skor 1 jika anak tidak dapat melakukan gerakan, skor 2 jika anak dapat melakukan gerakan tetapi dengan bantuan atau kurang sempurna dan skor 3 jika anak dapat melakukan gerakan sendiri dengan sempurna.

Setelah dibuatkan penilaian butir soal atau indikator item maka tahap selanjutnya yaitu ujicoba instrumen.

D. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan ujicoba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil ujicoba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Instrumen yang telah disusun, sebelum digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya dengan menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). Menurut Sugiyono (2009 : 177) bahwa “Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Untuk pelaksanaan uji validitas dapat dilakukan oleh sekurang-kurangnya 3 orang ahli dalam bidang yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti meminta 5 orang ahli untuk memberikan *judgement experts* pada instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun yaitu 3 orang dosen PLB dan 2 orang guru SLB Satria Galdin.

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian yang telah dibuat adalah menggunakan uji validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format instrumen. Apakah instrumen tepat mengukur hasil yang ingin diukur dan apakah kegiatan yang dilakukan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

1. P = Persentase,
2. F = Jumlah Cocok,
3. N = Jumlah Penilai ahli

Hasil dari *judgement* oleh 3 orang dosen PLB dan 2 orang guru SLB Satria Galdin, dari 45 indikator item berubah menjadi 40 indikator item karena terdapat beberapa indikator item yang kurang cocok dan di revisi. Dengan menggunakan rumus diatas, memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,67 % artinya ditinjau dari validitas instrument ini layak untuk digunakan. (perhitungan validitas instrumen terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan gerak nonlokomotor yang ada pada geralan atletik lontar martil.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan format penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan nonlokomotor subjek. Data diambil diperoleh dari hasil tes, skor 1 jika anak tidak dapat melakukan gerakan, skor 2 jika anak dapat melakukan gerakan tetapi dengan bantuan atau kurang sempurna dan skor 3

jika anak dapat melakukan gerakan sendiri dengan sempurna.. Setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan.

2. Menyiapkan materi pembelajaran gerak dasar nonlokomotor dengan menggunakan olahraga atletik lontar martil pada saat intervensi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase merupakan satuan yang sering dipilih oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dibidang akademik maupun sosial. Untuk itu peneliti memilih persentase sebagai teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini

Setelah data terkumpul, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, *baseline-2* kemudian data tersebut dibuat analisis deskriptifnya. Pada penelitian SSR, analisis data dilakukan dengan subjek persubjek dan disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dengan kata lain kita dapat memperoleh gambaran jelas tentang hasil peningkatan kemampuan nonlokomotor setelah di berikan perlakuan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu menggunakan gerak dasar lontar martil.

Bentuk grafik yang dipilih untuk menjabarkan hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik garis. Menurut Sunanto (2006:30) ada beberapa komponen garis, yaitu:

- a. Absis: Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari dan tanggal).

- b. Ordinat: Garis Vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal: Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala: Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
- e. Label Kondisi: Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya.
- f. Garis perubahan kondisi: yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya
- g. Judul Grafik: judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Sunanto (2006: 33) menyatakan bahwa grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami.

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial (Sunanto, 2006:16). Persentase (%) dihitung dengan cara skor yang di dapat dibagi seluruh maksimal dikali seratus.

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor max}} \times 100 = \dots \%$$

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a) Menskor Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* dari subjek setiap sesinya.

- b) Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatmen/intervensi* (B) dari subjek pada setiap sesinya.
- c) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A2) dari subjek setiap sesinya.
- d) Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.
- e) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g) Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah terkumpul semua data, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk dihitung dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data diantara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

e. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- b) Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi*.
- c) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- d) Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.
- e) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g) Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.